

Today's Outlook

PASAR AS: Wall Street ditutup melemah pada Selasa akibat aksi jual tajam di sektor teknologi. Penurunan besar di pasar saham Korea Selatan yang dipicu pelemahan sektor teknologi ikut menular ke pasar global, menekan saham chip AS dan perdagangan artificial intelligence (AI).

Indeks S&P 500 turun 1,4% ke 7.365,67 poin, sementara Nasdaq Composite yang berbasis teknologi anjlok 2,2% ke 25.587,04 poin. Dow Jones Industrial Average sempat naik-turun, tapi akhirnya ditutup turun tipis 0,1% di 51.665,43 poin.

Reli besar saham AI sebelumnya jadi salah satu pendorong utama rebound Wall Street pada April–Mei, membantu pasar mengabaikan kekhawatiran konflik Timur Tengah dan lonjakan inflasi akibat harga minyak. Tapi setelah adanya kesepakatan damai sementara AS–Iran dan turunnya harga minyak ke level mendekati sebelum perang, risiko geopolitik berkurang, dan fokus pasar kembali ke sektor teknologi.

Setelah euforia panjang, muncul pertanyaan apakah valuasi yang sangat tinggi masih bisa dibenarkan tanpa hasil nyata dari belanja besar perusahaan di AI. Investor kini menuntut bukti bahwa investasi besar di data center, chip, dan infrastruktur benar-benar bisa menghasilkan pertumbuhan laba.

Selain aksi jual di teknologi, pasar juga menunggu kalender ekonomi dan laporan kinerja kuartalan dari perusahaan besar seperti FedEx dan Micron.

S&P Global melaporkan PMI awal AS untuk Juni naik ke 52,2 dari 51,5 di Mei, tertinggi dalam lima bulan. Sektor jasa naik ke 51,3, sementara sektor manufaktur mencatat 57,7, laju tercepat sejak Juli 2021.

Data lanjutan seperti revisi PDB kuartal pertama dan indeks inflasi PCE akan dirilis Rabu, dan akan jadi perhatian utama karena merupakan indikator inflasi favorit The Fed.

PASAR EROPA: Saham Eropa turun ke level terendah dalam satu minggu pada Selasa, mengikuti aksi jual global di sektor teknologi serta kekhawatiran bahwa suku bunga tinggi The Fed akan bertahan lebih lama dan menekan aset berisiko.

Indeks STOXX 600 pan-Eropa turun 0,7%, sementara DAX Jerman melemah 0,8%. CAC 40 Prancis turun 0,7%, FTSE MIB Italia turun 1,5%, sedangkan FTSE 100 Inggris ditutup datar.

Pasar juga masih mencerna dampak politik dari pengunduran diri PM Keir Starmer, meski respons pasar relatif tenang karena investor sudah mulai menerima kandidat terdapan Andy Burnham.

Tekanan terbesar datang dari sektor teknologi, dengan saham-saham besar seperti ASML anjlok lebih dari 5%, tertekan oleh aksi jual di Asia dan Wall Street.

PASAR ASIA: Sebagian besar saham Asia turun tajam pada Selasa, dipimpin oleh kejatuhan hampir 10% indeks KOSPI Korea Selatan karena investor ramai-ramai melepas posisi di sektor teknologi setelah reli besar sebelumnya.

Penurunan ini bahkan memicu circuit breaker di Korea Exchange, menghentikan sementara perdagangan untuk kedua kalinya hari itu. KOSPI terakhir turun 8,1% ke 8.375,31, berbalik tajam dari reli berbasis AI yang sebelumnya membuatnya jadi salah satu pasar terbaik tahun ini.

Saham semikonduktor jadi pemberat utama, dengan SK Hynix dan Samsung Electronics masing-masing turun sekitar 12%. Penurunan SK Hynix juga dipicu laporan bahwa perusahaan memperlambat ekspansi HBM4 dan mengalihkan fokus ke produksi DRAM yang marginnya kini lebih tinggi.

Di Jepang, Nikkei 225 turun 3,5% dan TOPIX melemah 2,6%, dipimpin sektor chip dan ekspor yang terkoreksi dari rekor tertinggi sebelumnya. Data PMI Jepang menunjukkan aktivitas manufaktur dan jasa meningkat di Juni, tapi biaya input naik tajam akibat gangguan dari konflik Iran, yang bisa mendorong kebijakan lebih ketat dari Bank of Japan setelah kenaikan suku bunga pekan lalu. Pasar China juga melemah: CSI 300 turun 2,8% dan Shanghai Composite turun 1,4% karena tekanan berlanjut di sektor teknologi. Sementara itu, Hang Seng Hong Kong turun 1,8%, tertekan saham teknologi besar dan sektor kendaraan listrik.

KOMODITAS: Harga minyak cenderung stabil pada Selasa, meski sedikit melemah sekitar 1% karena investor memantau ketat aliran minyak melalui Selat Hormuz di tengah tanda kemajuan pembicaraan damai AS–Iran.

Brent crude turun 87 sen atau 1,1% ke USD 77,03 per barel, sementara West Texas Intermediate (WTI) turun 73 sen atau 1% ke USD 73,13 per barel pada pukul 12:05 waktu ET (16:06 GMT). Sebelumnya, WTI sempat menyentuh level terendah hampir empat bulan di USD 72,48.

Oman dan Iran juga sepakat untuk melanjutkan pembahasan terkait pengelolaan navigasi di Selat Hormuz, termasuk layanan maritim di jalur strategis tersebut serta biaya yang terkait.

INDONESIA: IHSG pada perdagangan Selasa ditutup melemah -0.25% ke level 6,101.33, seiring sikap wait-and-see pelaku pasar yang menantikan kepastian terkait posisi Indonesia dalam klasifikasi pasar MSCI.

Pada pagi hari ini, MSCI secara resmi mengumumkan bahwa Indonesia tetap mempertahankan status sebagai Emerging Market. Namun demikian, MSCI menegaskan bahwa masih terdapat sejumlah aspek yang perlu diperbaiki, terutama terkait konsistensi implementasi reformasi pasar modal yang telah dijalankan.

MSCI mengapresiasi berbagai inisiatif reformasi yang telah diperkenalkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Beberapa langkah penting tersebut mencakup peningkatan transparansi kepemilikan saham di atas 1%, klasifikasi investor yang lebih komprehensif, implementasi kerangka High Shareholding Concentration (HSC), hingga roadmap peningkatan batas minimum free float menjadi 15%.

Ke depan, MSCI akan terus memantau cakupan, konsistensi, dan efektivitas implementasi reformasi tersebut, khususnya yang berkaitan dengan metodologi penentuan free float serta peningkatan aksesibilitas dan stabilitas pasar modal Indonesia. Hasil evaluasi ini akan menjadi salah satu faktor utama dalam Index Review MSCI pada November 2026. Apabila progres yang dicapai dinilai belum memenuhi ekspektasi, MSCI membuka kemungkinan untuk memulai konsultasi terkait potensi reklasifikasi Indonesia dari Emerging Market menjadi Frontier Market.

Dari sisi teknikal, pandangan kami terhadap IHSG masih tetap konstruktif. Selama IHSG mampu menembus dan mempertahankan posisi di atas area 6,250, peluang penguatan lanjutan menuju kisaran 6,375–6,400 tetap terbuka, sebelum menguji area 6,640. Dalam jangka menengah, target penguatan berikutnya berada pada rentang 6,900–7,000. Sebaliknya, kegagalan menembus area resistensi tersebut berpotensi memicu kembali tekanan jual dan membawa IHSG menguji level psikologis 6,000.

JCI

6101.3 -15.4 (-0.25%)

Volume (bn shares) 50.14

Value (IDR tn) 19.80

Up

371

Down

282

Unchanged

157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
DSSA	1.25 T	ANTM	468.9 B
BBCA	1.20 T	BMRI	431.0 B
TPIA	939.6 B	BUMI	322.1 B
BBRI	725.5 B	AMMN	316.5 B
TLKM	489.7 B	BRPT	265.3 B

Foreign Transaction

Volume (bn shares) 4.91

Value (IDR tn) 5.46

Net Buy (Sell) 555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
BBRI	147.6	BMRI	386.6
BREN	126.5	DSSA	95.5
TPIA	101.7	NATO	72.9
PTRO	58.6	BBCA	59.0
RAJA	37.4	ASII	55.3

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	7.18	0.97	15.7%
USDIIDR	17,845	13	0.1%
KRWIDR	11.64	0.0336	0.3%

IHSG HIGH RISK SPEC BUY



AT SUPPORT, POTENTIAL TREND CONTINUATION

Support 6000-6200 / 5300-5400 / 4800-4900

Resistance 6900-7000 / 7600-7750

Stock Pick

SCALP BUY **FILM – MD Entertainment Tbk**



Entry 1735

TP 1840-1900

SL <1600

SPECULATIVE BUY **RAJA – Rukun Raharja Tbk**



Entry 4160-4000

TP 4600 / 4900-5000

SL <3750

SPECULATIVE BUY

INTP – Indocement Tunggal Prakarsa Tbk



Entry 4190
TP 4450 / 4900-5100
SL <4000

SPECULATIVE BUY

CBDK – Bangun Kosambi Sukses Tbk



Entry 3680-3600
TP 3880-4000 / 4350-4500
SL <3480

SPECULATIVE BUY

ELSA – Elnusa Tbk



Entry 570
TP 620-640
SL <535

Company News

TBLA: Ketok Dividen Tunai IDR 360 Miliar

PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) mengumumkan pembagian dividen tunai maksimal Rp360 miliar atau senilai Rp60 helai yang akan dikantongi pemegang saham. Sementara itu, Rp500 juta ditetapkan sebagai dana cadangan, dan sisanya akan dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perseroan yang dimasukkan dalam pos saldo laba. Keputusan itu disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili 5.244.119.563 saham atau 87,34% dari seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. (Emiten News)

BBTN: Kaji Buyback di Tengah Saham Undervalued, Begini Rencana BTN

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) mengkaji pembelian kembali saham, yang hasilnya akan dialokasikan untuk program kepemilikan saham bagi karyawan. Opsi buyback dipilih karena harga saham BBTN dinilai undervalued. Saham itu akan digunakan untuk kebutuhan program karyawan, seperti bonus atau stock option. Dalam keterangannya di Jakarta, Selasa (23/6/2026), Direktur Utama BTN Nixon LP Napitupulu mengatakan, metode tersebut dipertimbangkan mengingat saat ini porsi saham publik di BBTN telah berada pada batas ketentuan minimum. "Harga saham BBTN sudah cukup undervalued, sehingga kemungkinan yang bisa kami kaji adalah pembelian saham untuk kebutuhan program karyawan, seperti bonus atau stock option," kata Nixon. Saat ini rencana buyback tersebut belum masuk dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Perseroan juga akan mengkaji lebih lanjut untuk memasukkan rencana tersebut dalam revisi RBB. Saat ini, BTN tengah memperkuat fundamental bisnis melalui strategi pertumbuhan organik dan anorganik. Terbaru, perseroan tengah memproses pembelian portofolio aset dari PT Bank SMBC Indonesia Tbk. Dalam keterbukaan informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan, Senin (25/5/2026), BTN telah menandatangani dua perjanjian pengalihan atas kredit pensiunan, kredit pra-pensiunan, dan kredit karyawan aktif pegawai BUMN atau lembaga pemerintahan milik Bank SMBC Indonesia. (Emiten News)

RAJA: Bagi Dividen IDR 274.17 Miliar, Setuju Stock Split 1:5

Rukun Raha Raja (RAJA) bakal membagi dividen tunai tahun buku 2025 sebesar Rp274,17 miliar atau setara Rp65 per saham. Dividen tersebut terdiri atas dividen interim Rp25 per saham telah dibagikan pada 29 Januari 2026, dan dividen final Rp40 per saham akan dibagikan sesuai jadwal. Pembagian dividen itu, didukung kinerja keuangan solid sepanjang tahun buku 2025. RAJA membukukan pendapatan USD266,7 juta, meningkat 4,8 persen dibanding periode sama tahun sebelumnya. Laba bersih sebesar USD35,0 juta, tumbuh 20,3 persen secara tahunan. Pertumbuhan itu, didukung peningkatan kontribusi bisnis gas, proyek EPC Ubadari, pengoperasian Fasilitas Kompresor Gas Sengkang, dan kontribusi Grup Hafar pada bisnis Offshore EPCI dan Shipping. Selanjutnya, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan rasio 1:5, dari Rp25 menjadi Rp5 per saham. Dengan demikian, jumlah saham Perseroan akan meningkat dari 4.227.082.500 saham menjadi 21.135.412.500 lembar saham. Aksi korporasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham perseroan sekaligus memperluas basis investor di pasar modal. Kemudian, para pemegang saham juga menyetujui pengangkatan kembali seluruh anggota direksi, dan dewan komisaris perseroan. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

Pemerintah Cari Cara Cegah Relokasi 2 Pabrik Otomotif Jepang ke Vietnam

Pemerintah segera bergerak untuk menahan rencana relokasi aktivitas produksi dua pabrik otomotif asal Jepang di Jawa Timur ke Vietnam. Penasihat Khusus Presiden Bidang Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Buruh sekaligus Presiden Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) Said Iqbal mengatakan, pemerintah bersama serikat pekerja sedang berupaya meyakinkan manajemen perusahaan agar tidak memindahkan sebagian aktivitas produksi dari Indonesia. Menurutnya, dua perusahaan tersebut masih bernegosiasi dengan serikat pekerja selama hampir 1 tahun terakhir. Iqbal belum mengungkapkan identitas perusahaan dan hanya menyebutnya dengan inisial PT J dan PT S karena proses perundingan masih berlangsung. "Saya sudah minta serikat pekerja, yang kebetulan anggota KSPI, yakinkan pengusaha. Kalau perlu kita temui ke Presiden [Prabowo Subianto], melalui menteri perindustrian, kita temui ke DPR melalui Pak Dasco [Wakil Ketua DPR Sufmi Dasco Ahmad]. Apa yang menjadi kesulitan-kesulitan sehingga pindah ke Vietnam," katanya dalam acara Pembukaan Rakernas KSPI 2026 di Jakarta, Selasa (23/6/2026). Dia menjelaskan, keputusan relokasi tersebut lebih banyak dipengaruhi kebijakan prinsipal perusahaan yang berada di Jepang. Oleh karena itu, Said mengatakan, pendekatan yang dilakukan tidak hanya melalui manajemen perusahaan di Indonesia, tetapi juga melalui jalur pemerintah atau government to government hingga serikat pekerja internasional. Menurut Iqbal, komunikasi akan dilakukan dengan prinsipal melalui manajemen perusahaan yang beroperasi di Pasuruan dan Mojokerto. Selain itu, KSPI juga akan memanfaatkan hubungan dengan serikat pekerja Jepang untuk membantu meyakinkan prinsipal agar tetap mempertahankan aktivitas produksi di Indonesia. "Sepertinya ada keputusan prinsipal. Kalau prinsipal di Jepang agak sulit. Mereka harus government to government. Oleh karena itu, nanti pendekatan kita akan meyakinkan prinsipal, juga melalui manajemen yang ada di Pasuruan dan Mojokerto ini, untuk meyakinkan prinsipal di Jepang. Saya juga akan menggunakan jalur internasional serikat buruh Jepang agar mereka tidak pindah ke Vietnam," ujarnya. Iqbal menegaskan rencana pemindahan sebagian produksi tersebut tidak mencerminkan menurunnya daya tarik investasi Indonesia. Menurutnya, kedua perusahaan masih mempertahankan operasi di dalam negeri dan tidak melakukan penutupan pabrik secara keseluruhan. "Bukan berarti investasi di Indonesia tidak menarik. Mereka mengatakan menarik, buktinya mereka tetap ada. Cuma sebagian dipindahkan. Tapi nampaknya mungkin ini tentang strategi bisnis, perluasan terhadap kerja-kerja mereka di basis Asia Pasifik," katanya. Sekretaris Jenderal Gabungan Industri Alat Mobil dan Motor (GIAMM) Rachmad Basuki mengatakan, keputusan relokasi investasi umumnya tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal. Namun, apabila perpindahan tersebut benar terjadi, hal itu menunjukkan Vietnam saat ini dipandang lebih menarik dari sisi pertimbangan bisnis oleh investor global. (Bisnis Indonesia)

Global News

AS dan Iran Berselisih Soal Inspeksi Nuklir dan Aset yang Dibekukan dalam Kesepakatan Untuk Mengakhiri Perang

Presiden AS Donald Trump pada Selasa mengatakan bahwa Iran telah setuju untuk menerima inspeksi nuklir "tanpa batas waktu," sementara Teheran mengatakan tidak pernah memberikan konsesi tersebut dalam negosiasi, memunculkan pertanyaan soal kelayakan kesepakatan damai yang masih rapuh itu. Kedua negara, yang menggelar putaran pertama negosiasi di Swiss dan berakhir pada Senin, juga memberikan versi berbeda terkait insentif finansial untuk Iran, kontrol Selat Hormuz, dan perang Israel yang paralel di Lebanon — semuanya merupakan bagian penting dari kerangka kesepakatan yang mereka tanda tangani pekan lalu untuk mengakhiri perang. Meski begitu, Trump mengatakan negosiasi dengan Iran berjalan baik. "Kami cukup rukun," katanya dalam sebuah rapat umum di Pennsylvania. AS juga melonggarkan pembatasan perjalanan untuk tim sepak bola Iran di Piala Dunia, sehingga tim tersebut bisa bepergian dari Tijuana, Meksiko, ke Seattle dua hari sebelum pertandingan berikutnya, bukan satu hari sebelumnya. Di tengah tanda melemahnya dukungan domestik terhadap perang, angka survei Trump menurun, sementara Senat yang dikuasai Partai Republik menentang presiden dan memilih menghentikan perang dalam langkah yang sebagian besar bersifat simbolis, menunjukkan adanya perpecahan di dalam partainya. Meski prospek perdamaian jangka panjang masih jauh dari pasti, kesepakatan awal antara Washington dan Teheran telah memungkinkan lalu lintas kembali mengalir melalui Selat Hormuz, yang biasanya menangani seperlima pasokan energi global. Iran dan Oman, yang mengendalikan sisi lain selat tersebut, mengeluarkan pernyataan bersama pada Selasa yang menegaskan "hak kedaulatan" mereka atas jalur air itu dan menyatakan akan bekerja sama mengatur lalu lintas serta biaya terkait. Kerangka kesepakatan itu sendiri tidak membatasi program nuklir Iran, yang akan dibahas dalam 60 hari negosiasi. Trump mengklaim Iran telah setuju untuk memberikan akses tanpa batas waktu kepada inspektur internasional ke fasilitas nuklirnya yang rusak. "Iran telah sepenuhnya dan benar-benar setuju untuk inspeksi nuklir tingkat tertinggi dalam jangka panjang (tanpa batas!!!)," kata Trump di media sosial. Iran membantah bahwa isu program nuklir dibahas dalam perundingan dan mengatakan tidak setuju untuk mengundang kembali inspektur Badan Energi Atom Internasional (IAEA) ke negara tersebut. Kedua pihak juga berbeda pandangan soal ketentuan yang memberi Iran akses ke dana yang dibekukan di rekening luar negeri. Trump mengatakan dana yang dicairkan akan digunakan untuk membeli makanan dan obat-obatan dari AS, sementara Duta Besar Iran untuk PBB di Jenewa, Ali Bahreini, mengatakan Iran sendiri yang akan menentukan penggunaan dana tersebut. Washington juga telah menyetujui pengecualian sanksi selama 60 hari yang memungkinkan Iran menjual minyak dan produk terkait serta menerima pembayarannya. Perang paralel Israel melawan Hizbullah yang didukung Iran di Lebanon juga masih menjadi titik konflik. Bahreini mengatakan kesepakatan mengharuskan Israel menarik pasukannya dari Lebanon, sementara Israel mengatakan akan mempertahankan zona keamanan di Lebanon selatan dan terus mengambil tindakan untuk "menetralisir" ancaman terhadap tentaranya dan warganya.

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj Beta
Finance													
BBRI	IDR 2,910	IDR 3,660	IDR 4,300	47.8%	-28.1%	441.04	7.49	1.30	18.34	11.89	6.34	1.37	0.98
BBCA	IDR 6,125	IDR 8,075	IDR 8,800	43.7%	-27.9%	755.06	13.00	2.90	22.98	4.91	5.22	3.52	0.81
BBNI	IDR 3,430	IDR 4,370	IDR 5,050	47.2%	-19.1%	127.93	6.29	0.79	12.33	10.19	5.48	-5.56	0.92
BMRI	IDR 4,120	IDR 5,100	IDR 5,600	35.9%	-20.8%	384.53	6.57	1.26	20.92	11.58	8.92	3.91	0.90
TUGU	IDR 1,170	IDR 1,165	IDR 1,990	70.1%	20.6%	4.16	5.70	0.44	7.44	8.55	51.25	77.18	0.78
Consumer Non-Cyclicals (Consumer Goods - Retail)													
INDF	IDR 6,750	IDR 6,775	IDR 7,750	14.8%	-4.9%	59.27	5.43	0.77	15.07	4.15	6.66	22.46	0.67
ICBP	IDR 6,600	IDR 8,200	IDR 9,700	47.0%	-35.1%	76.97	8.42	1.41	17.86	3.79	3.10	23.81	0.57
CPIN	IDR 3,150	IDR 4,510	IDR 5,060	60.6%	-28.2%	51.65	7.73	1.41	19.51	5.71	4.78	47.28	0.74
JFFA	IDR 1,900	IDR 2,620	IDR 3,300	73.7%	-5.5%	22.28	4.30	1.08	28.04	7.37	8.81	69.39	0.75
SSMS	IDR 790	IDR 1,535	IDR 2,750	248.1%	-50.8%	7.52	5.67	2.89	40.63	10.63	42.89	28.63	0.70
AYAM	IDR 344	IDR 432	IDR 500	45.3%	140.6%	1.38	710.72	6.43	0.90	0.00	-26.09	-77.81	0.73
WINE	IDR 160	IDR 206	IDR 230	43.8%	-32.2%	0.43	11.79	1.27	11.22	2.19	0.68	-14.60	0.88
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 1,735	IDR 14,500	IDR 6,750	289.0%	-35.3%	18.89	0.00	5.51	-8.29	0.00	8.87	0.00	1.59
ERAA	IDR 372	IDR 408	IDR 476	28.0%	-7.9%	5.93	4.06	0.61	16.14	5.11	17.35	47.41	0.98
HRTA	IDR 2,050	IDR 2,150	IDR 590	-71.2%	294.2%	9.44	7.48	2.58	41.09	1.95	144.39	158.00	0.72
Healthcare													
KLBF	IDR 760	IDR 1,205	IDR 1,800	136.8%	-33.0%	35.58	9.52	1.42	15.13	2.63	8.27	7.66	0.70
SIDO	IDR 374	IDR 540	IDR 560	49.7%	-33.2%	11.22	9.67	3.38	32.82	9.89	4.10	12.83	0.60
Infrastructure & Teleco													
TLKM	IDR 2,540	IDR 3,480	IDR 3,400	33.9%	5.4%	251.62	15.39	1.87	11.57	8.79	-2.15	-25.35	0.98
JSMR	IDR 2,850	IDR 3,410	IDR 3,600	26.3%	-28.4%	20.68	5.90	0.56	9.74	5.48	-5.88	-27.55	0.73
TOWR	IDR 370	IDR 585	IDR 1,070	189.2%	-26.7%	21.87	5.46	0.77	16.07	3.72	4.65	14.23	0.92
TBIG	IDR 1,435	IDR 2,680	IDR 1,900	32.4%	-27.9%	32.51	22.91	2.58	12.32	3.28	0.61	-1.52	0.55
MTEL	IDR 496	IDR 700	IDR 700	41.1%	-12.2%	41.45	18.69	1.19	6.33	5.11	2.43	1.19	0.71
WIFI	IDR 1,685	IDR 3,250	IDR 4,080	142.1%	-6.4%	8.94	13.16	1.20	11.52	0.12	146.99	72.66	1.27
INET	IDR 208	IDR 467	IDR 580	178.8%	246.7%	4.65	94.41	1.28	1.89	0.02	201.67	1469.40	1.49
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 545	IDR 830	IDR 1,400	156.9%	-27.3%	10.10	4.01	0.41	10.70	4.40	12.77	9.45	0.90
PANI	IDR 6,675	IDR 12,600	IDR 18,500	177.2%	-32.9%	120.93	70.05	4.37	6.84	0.07	52.37	204.13	1.49
PWON	IDR 250	IDR 338	IDR 470	88.0%	-26.5%	12.04	4.95	0.53	11.10	5.20	6.60	19.02	0.82
TRIN	IDR 366	IDR 1,130	IDR 2,200	501.1%	369.2%	1.67	114.37	2.78	2.34	0.00	-13.22	0.00	1.87
GPRA	IDR 99	IDR 145	IDR 188	89.9%	22.2%	0.42	8.32	0.31	3.77	5.05	-12.14	-59.14	0.86
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MEDC	IDR 1,115	IDR 1,345	IDR 1,500	34.5%	8.8%	28.03	10.21	0.70	7.00	5.41	-0.17	-51.75	0.65
ITMG	IDR 22,350	IDR 21,875	IDR 23,750	6.3%	-2.6%	25.25	7.72	0.73	9.25	7.74	-18.37	-52.14	0.41
INCO	IDR 4,960	IDR 5,175	IDR 4,930	-0.6%	118.5%	52.28	30.68	1.03	3.51	1.57	4.19	33.42	0.96
ANTM	IDR 2,870	IDR 3,150	IDR 1,560	-45.6%	75.5%	68.97	8.13	1.78	23.39	7.32	22.33	53.15	0.80
ADRO	IDR 2,290	IDR 1,810	IDR 3,680	60.7%	24.1%	67.30	7.41	0.75	10.32	11.50	-9.87	-53.88	0.70
NCKL	IDR 865	IDR 1,125	IDR 1,030	19.1%	25.4%	54.58	5.45	1.30	26.88	3.51	9.89	42.23	1.14
CUAN	IDR 685	IDR 2,340	IDR 2,500	265.0%	6.2%	77.01	31.84	12.58	42.83	0.00	51.63	4.72	1.76
PTRO	IDR 4,320	IDR 10,925	IDR 4,300	-0.5%	77.0%	43.57	84.14	9.29	11.47	0.00	28.32	179.96	2.03
UNIQ	IDR 102	IDR 356	IDR 810	694.1%	-81.8%	0.32	43.95	0.70	1.61	0.00	-14.54	-89.40	0.82
RMKE	IDR 2,260	IDR 5,925	IDR 7,000	209.7%	330.5%	9.89	40.41	5.05	13.12	1.33	-9.92	-16.69	1.52
Basic Industry													
AVIA	IDR 312	IDR 505	IDR 560	79.5%	-23.2%	19.33	10.32	1.86	18.13	7.37	8.73	8.31	0.73
Industrial													
UNTR	IDR 22,500	IDR 29,500	IDR 32,000	42.2%	-4.5%	83.93	6.65	0.83	12.69	7.39	-2.33	-32.50	0.78
ASII	IDR 4,680	IDR 6,700	IDR 5,475	17.0%	-4.9%	189.46	5.96	0.81	13.96	8.33	-1.55	-5.04	0.80
Technology													
CYBR	IDR 660	IDR 898	IDR 1,470	122.7%	89.7%	8.89	643.54	34.87	6.39	0.00	62.13	-72.52	0.69
GOTO	IDR 50	IDR 64	IDR 70	40.0%	-39.8%	59.56	0.00	1.66	-2.00	0.00	15.27	85.92	0.66
Transportation (Toll Road, Logistic & Shipping)													
ASSA	IDR 645	IDR 1,125	IDR 900	39.5%	21.7%	2.38	5.74	1.04	19.08	6.20	20.86	51.00	1.20
BIRD	IDR 1,680	IDR 1,700	IDR 1,900	13.1%	10.5%	4.20	6.72	0.66	10.09	7.14	13.20	-1.40	0.74
IPCC	IDR 1,175	IDR 1,385	IDR 1,500	27.7%	51.6%	2.14	8.28	1.51	18.83	9.60	12.78	14.74	0.73
SMDR	IDR 292	IDR 392	IDR 400	37.0%	27.0%	4.78	5.04	0.48	8.65	3.94	8.72	-16.74	0.93
SOCI	IDR 338	IDR 498	IDR 1,110	228.4%	116.7%	2.39	12.83	0.32	2.47	0.59	-6.23	-39.10	1.41
BULL	IDR 388	IDR 420	IDR 800	106.2%	226.1%	6.01	9.65	1.56	17.23	0.00	3.68	247.96	1.76
JSMR	IDR 2,850	IDR 3,410	IDR 3,450	21.1%	-28.4%	20.68	5.90	0.56	9.74	5.48	-5.88	-27.55	0.73

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Tuesday, 23 June 2026	US	20.45	S&P Global US Manufacturing PMI	Jun P	54.6	-	55.1
Wednesday, 24 June 2026	US	18.00	MBA Mortgage Applications	Jun-19	-	-	-3.8%
	US	21.00	New Home Sales	May	640k	-	622k
Thursday, 25 June 2026	US	19.30	Personal Income	May	0.4%	-	0.00%
	US	19.30	Personal Spending	May	0.6%	-	0.5%
	US	19.30	GDP Annualized QoQ	1Q T	1.7%	-	1.6%
	US	19.30	Durable Goods Orders	May P	-4.7%	-	8.0%
	US	19.30	Initial Jobless Claims	Jun-20	225k	-	226k
Friday, 26 June 2026	US	19.30	Wholesales Inventories MoM	May P	0.2%	-	0.6%
	US	21.00	U. of Mich. Sentiment	Jun F	50.0	-	48.9

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 22 June 2026	RUPS	LUCY GPSO CITY IATA DOOH SURI NIRO UNSP OMRE KDTN DATA LAPD ACRO MKAP DIVA MEDS KRYA TRIM TYRE CLEO BABP SUNI MHKI
	Dividend (Cum Date)	CEKA BMHS PEHA HGII SMRA BATR PWON DGWG MKPI PTBA MDIY ESTI TIFA
Tuesday, 23 June 2026	Dividend (Cum Date)	BDKR GLVA MTMH TINS TBMS NSSS
	RUPS	MDKA IPTV PCM SCPI KES HOKI TRGU PORT CMPP TALF RAJA TKIM MSKY BBRM RDTX KING MPRO ERAL MBSS SMDM MBMA JGLE GTRA INKP PCAR GGRM
Wednesday, 24 June 2026	Dividend (Cum Date)	DMAS WINE UCID SONA CGAS BSSR
	Right Issue (Cum Date)	YOII BNRB
	RUPS	PPRE MGLV BIPP BPGI PURA KREN SMK M BREN DOID PMJS INDS DSFI KOIN SLIS SOCI MARI RUNS PPRE FOOD FIMP BIMA DNET MAPI MGNA POLY FILM BSWD JECC BSML KOPI SMDR KIAS SURE PGLI PDPP TIRT MPOW EMDE HELI MAPA NEST ALDO
Thursday, 25 June 2026	Right Issue (Cum Date)	MPPA
	RUPS	HADE UFOE CSAP BAPA SIMP GTSI CHEK HERO HAJJ BRPT BCAP CSMI KONI BBHI BKS W WIRG INAF NATO SMIL KARW PNGO BSIM LION BAIK WICO INTD CSIS MBTO CASA SATU ALMI LSIP DLTA PART BKDP VOKS IPAC YUPI CBPE VERN WINR DADA CARS LABS FIRE MRAT PIPA TIRA MNCN BBKP PNGO LMSH APII INAI
Friday, 26 June 2026	Right Issue (Cum Date)	WMUU
	RUPS	MMIX SULI MSIN CUAN PTPW KOTA RMKO TCPI SMMT AMFG INDF MINA BULL NASA SAGE MPXL INRU SPRE ICBP FITT TRON URBN CANI TRUS TARA MDLN AGAR VICO DEWI IBOS CTRA RMKE FAPA YPAS KPIG LRNA SGRO ASDM SFAN BSS ALKA DKHH

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	51,666.8	-45.9	-0.0
S&P 500	7,365.5	-107.3	-0.0
NASDAQ	29,347.3	-999.8	-0.0
STOXX 600	634.6	-4.64	-0.7%
FTSE 100	10,428.9	-9	-0.1%
DAX	24,893.6	-246.11	-1.0%
Nikkei	69,788.4	-2565.58	-3.5%
Hang Seng	23,336.3	-432.2	-0.0
Shanghai	4,919.4	-140.3	-0.0
KOSPI	8,203.8	-910.7	-10.0%
EIDO	12.2	0.0	0.0

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,117.2	-72.87	-1.7%
Brent Oil (\$/Bbl)	77.1	-0.82	-1.1%
WTI Oil (\$/Bbl)	73.2	0.7	0.0
Coal (\$/Ton)	144.0	0.05	0.0%
Nickel LME (\$/MT)	17,021.1	-576.9	-3.3%
Tin LME (\$/MT)	50,884.0	-3,083.0	-5.7%
CPO (MYR/Ton)	4,658.0	14.0	-0.3%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,326.6	8.3	-0.6%
Energy	2887.621	-17.742	-0.6%
Basic Materials	1652.282	8.112	0.5%
Consumer Non-Cyclicals	652.35	0.976	0.1%
Consumer Cyclical	914.822	2.577	0.3%
Healthcare	1424.782	54.382	4.0%
Property	738.2	11.208	1.5%
Industrial	1535.374	6.99	0.5%
Infrastructure	1806.599	4.82	0.3%
Transportation & Logistic	1711.892	-2.642	-0.2%
Technology	6505.228	-68.924	-1.0%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

